

## ANGKA STUNTING DI BUTON, BUSEL, BUTENG MASIH TINGGI, BKKBN SULTRA GENCARKAN KAMPANYE MASALAH GIZI



Sumber gambar:

<https://sultra.tribunnews.com/2024/08/26/angka-stunting-di-buton-busel-buteng-masih-tinggi-bkkbn-sultra-gencarkan-kampanye-masalah-gizi>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tenggara mencatat angka stunting di wilayah pesisir Sultra masih tinggi. Hal ini disampaikan Kepala BKKBN Sultra, Asmar dalam kegiatan pertemuan Promosi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Khusus Tingkat Provinsi Sultra, Senin (26/8/2024).

Asmar mengatakan stunting tertinggi di Sultra berada di wilayah pesisir yakni Kabupaten Buton, lalu Kabupaten Buton Selatan (Busel), dan Buton Tengah (Buteng). Untuk itu, BKKBN Sultra saat ini lebih fokus dan gencar melakukan kampanye masalah gizi di tiga wilayah pesisir tersebut. “Kalau angka stunting tertinggi itu di Buton. Selain Buton, ada Busel dan Buteng. Jadi kita lebih fokus dan gencar menyampaikan masalah gizi di sana,” kata Asmar. Asmar menyampaikan di wilayah pesisir banyak terjadi masalah sensitif seperti masalah air bersih dan sanitasi yang lebih tinggi.

Permasalahan itulah yang saat ini tengah juga didorong dan gencar dilakukan kampanye edukasi. Dalam edukasi tersebut media masuk dalam strategi untuk penguatan penurunan stunting, di mana media diharapkan bisa menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Khususnya terkait edukasi dalam memperoleh gizi tidak harus mahal, karena gizi banyak tersedia di lingkungan sekitar seperti kelor dan ikan. Sehingga, masyarakat tidak lagi cenderung makan makanan yang instan seperti mi instan dibandingkan dengan ikan. “Perilaku itu yang perlu kita ubah. Dari yang lebih sering makan makanan instan jadi lebih sering makan ikan ataupun makanan sehat lainnya,” tuturnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Sultra, Usnia mengatakan angka stunting di Sultra saat ini sudah sangat rendah jika merujuk pada hasil pengukuran Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGM) yakni 11 persen atau di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan intervensi stunting yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia, membuahkan hasil. “Pengukuran balita melalui EPPGM ini kuat, karena balita yang diukur lebih dari 96 persen. Jadi saat ini bagaimana masyarakat dan media bisa melakukan kampanye stunting, agar tidak lagi naik, dan harus turun,” tuturnya.

Adapun upaya Promosi dan KIE yang perlu didukung oleh media adalah mewujudkan perubahan perilaku masyarakat, dan melakukan komunikasi secara efektif, efisien dan terkena sasaran. Selain itu, mendorong para pemangku kepentingan dalam turut serta melahirkan kebijakan yang berorientasi pada upaya penurunan stunting.

#### **Sumber Berita:**

1. <https://sultra.tribunnews.com/2024/08/26/angka-stunting-di-buton-busel-buteng-masih-tinggi-bkkbn-sultra-gencarkan-kampanye-masalah-gizi>, “Angka Stunting di Buton, Busel, Buteng masih tinggi, BKKBN Sultra gencarkan Kampanye Masalah Gizi” tanggal 27 Agustus 2024;
2. <https://www.rri.co.id/daerah/914376/prevelensi-stunting-di-buton-sebesar-16-79-persen>, “Prevelensi Stunting di Buton Sebesar 16,79 Persen” tanggal 20 Agustus 2024.

#### **Catatan:**

- Terkait penurunan stunting diatur pada:
  1. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting:
    - a. Pasal 2 pada:
      - 1) ayat (1) yang menyatakan bahwa, “Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting”;
      - dan
      - 2) ayat (2) yang menyatakan bahwa, “Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
        - a) menurunkan prevalensi Stunting;
        - b) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
        - c) menjamin pemenuhan asupan gizi;

- d) meningkatkan akses dan mutu pelayanan Kesehatan; dan
  - e) meningkatkan akses air minum dan sanitasi”;
- b. Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa, “Dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi Stunting sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% (empat belas persen) pada tahun 2024”;
- c. Pasal 6 ayat (2) menyatakan bahwa, “Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- 1) meningkatkan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
  - 2) peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat;
  - 3) peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa;
  - 4) peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan
  - 5) penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi”.